

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA TEMA 4 DI KELAS V
SD NEGERI 12 GUNUNG TULEH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**DELFI FEBRIANI
NIM : 16129302**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

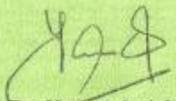
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA TEMA 4 DI KELAS V SD
NEGERI 12 GUNUNG TULEH**

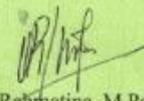
Nama : Delfi Febriani
Nim/ BP : 16129302 / 2016
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, November 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD UNP


Dra. Yetty Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Tema 4 Di Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh**
Nama : Delfi Febriani
Nim : 16129302
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)
2. Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dr. Risda Amini, M.P	(.....)

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delfi Febriani

NIM/ BP : 16129302/ 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

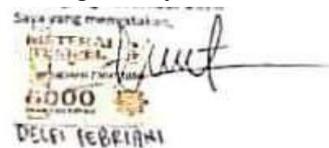
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema 4 di Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2020

Yang menyatakan



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow and red stamp. The stamp contains the text 'Saya yang menyatakan', 'Delfi Febriani', and '16129302'. Below the signature, the name 'DELFI FEBRIANI' is printed in black capital letters.

Delfi Febriani
16129302

ABSTRAK

Delfi Febriani. 2020: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Tema 4 di Kelas V SDN 11 Aur Kuning

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh yang berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 85,71% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I, nilai rata-rata 85,71% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 4 di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh.

Kata kunci: Pembelajaran tematik terpadu, *PBL*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Tema 4 di Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh** diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Drs. Yetti Ariani, M.Pd dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Kontributor UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku penguji I, dan ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepada ibu Sumarni, SPd selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Gunung Tuleh beserta wakil kepala sekolah, guru kelas V ibu Yulita Warni, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Yazid Chan dan Ibunda Elly Yunisma, yang selaku mendo`akan dan memberikan kasih sayang, semangat serta dukungan yang tiada henti-hentinya.
7. Kepada adik tersayang Delfa Febriana, Akmal Husaini , dan Rahmad Aulia Fahreza yang selalu setia memberikan dorongan dan do`a serta bantuan berupa moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Hamba Allah (Nabila Nurliza D.As, Ninri Rahayu, Radhiatul Mutia, dan Sri Rayahu) yang telah bersama kurang lebih 4 tahun dalam suka duka menghadapi dunia perkuliahan ini sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Kepada Fauza Rahmatia dan Mila Safriadna, selaku teman yang sudah membantu dalam proses penelitian berlangsung. Teman-teman angkatan 2016 PGSD UPP IV Bukittinggi, khususnya keluarga 16 BKT 08 yang telah memberikan dorongan motivasi dan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan,bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga

skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Delfi Febriani', written in a cursive style.

Delfi Febriani
Nim: 16129302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Proses Pembelajaran	11
a. Pengertian Proses Pembelajaran	11
b. Tujuan Proses Pembelajaran	12
c. Karakteristik Proses Pembelajaran	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	18
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran	20
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	20

c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	21
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	22
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
f. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	24
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	25
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	26
B. Kerangka Teori.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu/ lama Penelitian	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Penelitian	33
b. Jenis Penelitian	35
2. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan Tindakan	36
b. Pelaksanaan Tindakan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
3. Alur Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data Penelitian	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data Penelitian	41
E. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengambilan Data	42
2. Instrumen Penelitian	43
F. Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I Pertemuan 1	46
a. Tahap Perencanaan	46
b. Tahap Pelaksanaan	51
Kegiatan Awal	52
Kegiatan Inti	52
Kegiatan Penutup	55
c. Tahap Pengamatan	55
1) Aspek Pengamatan RPP	56
2) Aspek Guru	59
3) Aspek Peserta didik	63
d. Tahap Refleksi	67
1) Refleksi RPP	67
2) Refleksi Pelaksanaan	70
2. Siklus I Pertemuan 2	74
a. Tahap Perencanaan	74
b. Tahap Pelaksanaan	78
Kegiatan Awal	79
Kegiatan Inti	79
Kegiatan Penutup	81
c. Tahap Pengamatan	82
1) Aspek Pengamatan RPP	82
2) Aspek Guru	86
3) Aspek Peserta didik	89
d. Tahap Refleksi	92
1) Refleksi Perencanaan	93
2) Refleksi Pelaksanaan	95
e. Hasil Penelitian Siklus I	97
3. Siklus II	101
a. Tahap Perencanaan	102

b. Tahap Pelaksanaan	106
Kegiatan Awal	106
Kegiatan Inti	107
Kegiatan Penutup	108
c. Tahap Pengamatan	109
1) Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran	109
2) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	112
a. Aspek Guru	112
b. Aspek Peserta didik	116
d. Tahap Refleksi	119
1) Refleksi Perencanaan	119
2) Refleksi Pelaksanaan	120
B. Pembahasan	121
1. Pembahasan Siklus I	121
1) Tahap Perencanaan	121
2) Tahap Pelaksanaan	125
2. Pembahasan Siklus II	130
1) Tahap Perencanaan	130
2) Tahap Pelaksanaan	131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Saran	135

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori “Penggunaan Model <i>Problem Based (PBL) Learning</i> untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema 4 di Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh”.....	31
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 1	140
2. RPP Siklus I Pertemuan 1	141
3. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	152
4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	159
5. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 1) Siklus I Pertemuan 1	161
6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 2) Siklus I Pertemuan 1	167
7. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 3) Siklus I Pertemuan 1	171
8. Kisi-Kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 1	175
9. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	178
10. Kunci Jawaban LDK 1 Siklus 1 Pertemuan 1	180
11. Kunci jawaban LDK 2 Silus 1 Pertemuan 1	182
12. Kunci Jawaban LDK 3 Siklus 1 Pertemuan 1	183
13. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	184
14. Jurnal Penilaian Sikap	185
15. Lembar Penilaian Pengetahuan	186
16. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	188
17. Lembar Penilaian Keterampilan IPA	191
18. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	194
19. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1	199
20. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	206
21. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2	213
22. RPP Siklus 1 Pertemuan 2	214
23. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	224
24. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	230
25. Lembar Diskusi Kelompok 1 (LDK 1) Siklus I Pertemuan 2	232
26. Lembar Diskusi Kelompok 2 (LDK 2) Siklus I Pertemuan 2	236
27. Kisi-Kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 2	242
28. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	244
29. Kunci Jawaban LDK 1 Siklus 1 Pertemuan 2	248

30. Kunci Jawaban LDK 2 Siklus 1 Pertemuan 2	249
31. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2	250
32. Jurnal Penilaian Sikap	251
33. Lembar Penilaian Pengetahuan	252
34. Lembar Penilaian Keterampilan IPA	254
35. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	257
36. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	260
37. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	265
38. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	272
39. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus II	279
40. RPP Siklus II	280
41. Materi Pembelajaran Siklus II	290
42. Media Pembelajaran Siklus II	292
43. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 1) Siklus II	294
44. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 2) Siklus II	298
45. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 3) Siklus II	302
46. Kisi-Kisi Soal Siklus II	306
47. Evaluasi Siklus II	308
48. Kunci Jawaban LDK 1 Siklus II.....	314
49. Kunci Jawaban LDK 2 Siklus II.....	315
50. Kunci Jawaban LDK 3 Siklus II.....	316
51. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II	317
52. Jurnal Penilaian Sikap	318
53. Lembar Penilaian Pengetahuan	319
54. Lembar Penilaian Keterampilan IPA	321
55. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	324
56. Pengamatan RPP Siklus II	327
57. Pengamatan Guru Siklus II	332
58. Pengamatan Peserta Didik Siklus II	339
59. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan Siklus II	348
60. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	350

61. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	351
62. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I.....	352
63. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	353
64. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	354
65. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus II.....	355
66. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus II.....	356
67. Dokumentasi	357
68. Surat Izin Penelitian	361
69. Surat Balasan Penelitian.....	362

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Adapun kompetensi yang dituntut dalam kurikulum 2013 adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum tersebut menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam perkembangan formal maupun informal guna mencapai suatu pendidikan yang berkualitas. Menurut Majid (2014) kurikulum harus berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini termasuk pada kurikulum 2013.

Sejalan dengan itu kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Menurut Kemendikbud (2014: 2) “Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut”. Selain itu, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Dimana Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Widyastono, 2015).

Kurikulum 2013 salah satunya memiliki ciri khusus bersifat tematik terpadu. Menurut Rusman (2014). Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini sudah diterapkan pada setiap tingkatan kelasnya. Yang meliputi kelas I, II, III, IV, V, dan kelas VI. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya, kombinasi dari beberapa mata pelajaran, serta perpindahan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya tidak dirasakan oleh peserta didik. (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu sangat diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran agar berjalan dengan kondusif. Supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih bermakna, maka pada pembelajaran tematik tersebut salah satu cirinya adalah adanya keterpaduan antar mata pelajaran dalam satu tema agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang profesional agar tujuan pembelajaran mencapai titik yang diharapkan.

Maka dari itu guru harus menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Kurikulum 2013 bersifat fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya guru bisa mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Dalam penyusunan RPP guru bisa memilih dan memilah komponen-komponen RPP yang ada dalam buku guru tersebut dengan melakukan analisis pada berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Semua poin diatas harus sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.

Pendidik dituntut harus mampu mengajarkan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksanakan pengalaman belajar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Menurut Sanjaya (2009:204). “Dalam pembelajaran tidak

mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, namun peserta didik diharapkan mampu berfikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan”.

Dalam pembelajarannya, tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran. Depdiknas (Mardi, 2016) Menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah: 1) Berpusat kepada peserta didik 2) Memberikan pengalaman langsung 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) Bersifat fleksibel 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh pada tanggal 18-22 November 2019. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu dari segi guru dan dari segi peserta didik terdapat di SD Negeri I2 Gunung Tuleh. Permasalahan dari segi guru yaitu: (1) Guru kurang membawa peserta didik belajar dalam situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. (2) Guru masih terlihat memisahkan masing-masing muatan pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan tema. (3) Guru pada saat memasuki kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran tidak menggunakan RPP. (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang bersifat

mandiri, dan (5) Guru juga kurang membangun kecakapan belajar dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan pemikirannya untuk berfikir kritis.

Permasalahan di atas berdampak dari segi peserta didik yaitu (1) Peserta didik kurang memahami/ mengingat konsep materi yang diajarkan. (2) Peserta didik kurang mampu merasakan manfaat pembelajaran dengan tidak mempunya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. (3) Peserta didik kurang mengembangkan pemikirannya untuk berfikir kritis dalam bertukar pendapat maupun kecakapannya dalam proses pembelajaran. (4) Peserta didik kurang membangun adanya kerja sama antar tim kepemimpinan dan juga keterampilan sosial.

Permasalahan di atas harus di carikan solusinya agar permasalahannya tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu mengidentifikasi konteks setiap model sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan. Dengan begitu, setiap pembelajaran akan lebih bermakna dan mencapai tujuan yang optimal apabila pemilihan model sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami di atas adalah dengan menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model *Prroblem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pada masalah autentik sehingga peserta didik tersebut

dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Menurut Taufik (2011:367). Model pembelajaran berbasis masalah adalah “Model yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan”.

Menurut (Hosnan, 2014:295).

Model *Problem Based Learning* meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, kerja sama serta menghasilkan suatu karya. Model *Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran yang berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam berfikir dan keterampilan dalam pemecahan masalah yang di dapatkan dari siswa

Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran dengan masalah nyata sebagai topik utama agar peserta didik mampu berpikir kritis serta menemukan solusi pemecahan masalah yang ditemuinya. Seperti yang dijelaskan Faisal (2014 :76) menjelaskan bahwa Model pembelajaran PBL merupakan “Suatu model pembelajaran yang

menggunakan masalah nyata sebagai sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya.”

Model pembelajaran PBL ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa “Dengan adanya pemaduan beberapa muatan pembelajaran dalam tema peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”. Hal ini juga sesuai dengan model PBL yang dikemukakan Amir (2010: 22) yang menjelaskan bahwa “Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata, maka semakin baiklah pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pemelajar”. Berdasarkan uraian ini, terlihat bahwa jika dalam pembelajaran menggunakan tema yang didalamnya terdapat muatan pembelajaran yang berisi masalah- masalah di kehidupan nyata sekitar peserta didik, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat pengetahuan jangka panjang dan tentunya peserta didik mampu nantinya menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. Dengan adanya, pembelajaran menggunakan model PBL yang sesuai dengan tuntutan tematik terpadu diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, dan peserta didik menjadi aktif serta proses pembelajaran semakin meningkat/ bermakna.

Pemilihan model PBL dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui peneliti didasarkan atas karakteristik dari model pembelajaran ini sendiri yang menitikberatkan pada peran sentral peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, peserta didik dapat menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan berbagai pengalaman belajar melalui proses mentalnya sendiri, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi (menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif) dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tentunya juga akan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa guru belum mengoptimalkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, belum adanya keaktifan peserta didik dalam berkelompok, membangun kerja tim serta keterampilan sosial, guru kurang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dan juga kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Tema 4 di Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah berkenaan dengan bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Secara khusus, masalah yang akan diteliti oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 12 Gunung Tuleh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Adapun tujuan khusus penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Secara Praktis

- a. Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

- b. Guru

Dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah

Untuk memberikan informasi bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru. (Suprihatiningrum, 2016).

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rachmawati & Daryanto, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan peserta didik sebagai sebuah kegiatan pembelajaran dimana materi pembelajaran tersampaikan oleh guru kepada peserta didik.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan yang akan dicapai tentunya. Dengan adanya tujuan maka proses pembelajaran akan mengarah pada suatu hal dan tidak dilakukan secara sembarangan.

Tujuan proses pembelajaran adalah guna guru sebagai profesi yang profesional untuk membelajarkan peserta didik menjadi manusia yang kreatif dan berpikir kritis dan menemukan pengetahuan baru dan mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, seperti membuat pembelajaran yang aktif, kondusif, serta menyenangkan. Hal ini juga dijelaskan Husamah, dkk (2013:99) bahwa Tujuan proses pembelajaran adalah “Untuk mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka tercapainya tujuan belajar”.

Selain itu, Syaiful (2011:62) menjelaskan tujuan proses pembelajaran adalah “Untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru harus memiliki empat kompetensi dalam kinerja guru, yaitu: (1). Kompetensi pedagogik, (2). Kompetensi kepribadian, (3). Kompetensi sosial, dan (4). Kompetensi

profesional. Hal- hal yang disebutkan diatas tentunya dapat menjadikan guru profesional agar berhasil mencapai tujuan belajar bersama dengan peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah pengembangan kreativitas dalam belajar oleh guru dalam membelajarkan peserta didik dengan berhasil dalam rangka mencapai tujuan nasional pendidikan Indonesia.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang diharapkan ialah pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual peserta didik proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Menurut Sagala (2011:63) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu: (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus di arahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasanya karakteristik pembelajarn pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sasaran pembelajaran sesuai Standar Kompetensi Lulusan, mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikelaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Lubis, Yalvema, Taufina, & Desyandri, 2019). Dari aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pada aspek pengetahuan diharapkan para peserta didik memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sementara itu, dari aspek keterampilan

diharapkan para peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak maupun konkret sesuai dengan apa yang ditugaskan kepadanya (Taufina, 2013)

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/ holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang baik yaitu berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan maksimal

Adapun menurut Sanjaya (2013 :58) “Proses pembelajaran memiliki karakteristik yaitu proses berfikir, proses pembelajaran adalah pemanfaatan potensi otak, dan proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan karakteristik dari proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengharapkan perubahan sikap siswa secara maksimal, menghendaki aktivitas siswa dalam berfikir, memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membangun kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan yang berlangsung sampai ujung hayat.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menjadikan peserta didik tahu akan suatu hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Proses pembelajaran kepada peserta didik hendaknya dapat bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut (Kemendikbud, 2014:16) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah”.

Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu.. Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terinteraksi di padukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2014). Selanjutnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. (Majid, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan pemaduan materi pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh (Kurniawan,2014). sebagai berikut: (1) berpusat pada anak, (2) memberi pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) fleksibel, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Berpusat kepada peserta didik ; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Depdiknas (Mardi, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa karkteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran

terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Di dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan/ manfaat. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah peserta didik akan merasa senang dalam proses pembelajaran karena pembelajaran bertolak dari minat anak, anak akan menemukan dengan sendiri pengetahuan tersebut dari pengalamannya sehingga akhirnya dapat berkesan dan memiliki daya ingat yang lama bagi peserta didik. Menurut Abdul (2014:92) menjelaskan beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut:

- (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
- (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- (3) Hasil belajar dapat bertahan lama, berkesan dan bermakna;
- (4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama;
- (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasa orang lain;
- (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain itu, Depdikbud (2014:28) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan keuntungan sebagai berikut:

- (1). Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak;
- (2). Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak;
- (3). Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- (4). Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi;
- (5). Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama;
- (6). Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain; dan
- (7). Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan pembelajaran tematik adalah peserta didik akan lebih senang dalam belajar karena sesuai dengan minat sang anak tersebut dan anak menjadi aktif, memahami konsep- konsep pembelajaran dengan lebih bermakna dan mampu bertahan sepanjang hayat sehingga peserta didik mampu terampil dalam memecahkan permasalahan kecakapan hidup peserta didik.

3. Hakikat Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dan teroganisir dengan menggunakan pendekatan yang cocok dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut (Faturrohman, 2015:194) menjelaskan Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.”

Selain itu, Trianto (2010:142) menjelaskan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran di kelas agar pembelajaran tetap terarah dan mengacu pada tujuan nasional pendidikan Indonesia.

b. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah yang nyata serta

melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah (Fathurrohman, 2016).

Sejalan dengan itu. (Nurhadi, 2003:55) menyatakan bahwa “Pembelajaran bebrbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta ddidik untuk belajar tentang cara memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* model yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk berfikir secara sistematis, sehingga peserta didik nantinya mampu untuk memecahkan masalah. Baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik kesimpulan.

c. Tujuan Model Problem Based Learning (PBL)

Tujuan *Problem Based Learning (PBL)* “adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri” (Fathurrohman, 2016).

Sejalan dengan itu menurut (Hosnan, 2014: 299) “*Problem Based Learning (PBL)* adalah bukanlah penyampaian sejumlah besar

pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Prolem Based Learning (PBL)* adalah untuk mengembangkan cara berfikir kritis peserta didik, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan intelektual serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya

d. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki karakteristik tersendiri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli karakteristik dari model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai berikut: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) kolaborasi. (Suprihatiningrum, 2016).

Menurut Wina (dalam Taufina, 2011) karakteristik model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu: (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Dari beberapa pendapat mengenai karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*, dapat disimpulkan bahwa pada saat memulai pembelajaran harus diawali dengan suatu masalah kemudian masalah yang dipilih harus berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.

e. Keunggulan Model Problem Based Learning (PBL)

Keunggulan model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu: (1) meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik, (2) meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, (3) membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan atau ide barunya mengenai permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga kreativitas peserta didik akan muncul, (4) memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata (Nasir, Wagino & Pasaribu, 2017).

Sejalan dengan itu menurut (Trianto, 2010) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) realistik dengan kehidupan peserta didik, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) memupuk sifat *inquiry* peserta didik, (4) referensi konsep kuat, (5) memupuk kemampuan pemecahan masalah.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan Model *Problem Based Learning (PBL)* secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir untuk

memecahkan masalah dan dapat pula mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

f. Langkah-Langkah Model Problem Based Learning (PBL)

Supaya penerapan model *problem based learning* berjalan dengan seharusnya. Model *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa langkah yang utama, yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik.

Langkah-langkah menentukan suatu rencana berjalan sesuai dengan semestinya. Kemendikbud (2014: 27-28) mengemukakan

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk mendefinisikan masalah, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sementara itu menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2010) di dalam model *Problem Based Learning (PBL)* langkahnya yaitu: (1) mengajukan masalah atau mengajukan peserta didik kepada masalah autentik, (2) memfasilitasi atau membimbing peserta didik, (3) memfasilitasi dialog siswa, (4) mendukung belajar peserta didik.

Model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki lima langkah yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* adalah: (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorientasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk ke pendapat Hosnan (2014) yaitu (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peneliti tertarik menggunakan langkah Hosnan ini disebabkan karena lebih mudah dipahami oleh peserta didik yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mempunyai sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dengan menggunakan RPP semua kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah

direncanakan dengan baik. Pendapat tersebut dipertegas oleh Kunandar (2014:262) yang menyatakan bahwa, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar".

Majid (2014:125) menyatakan bahwa, "RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus". Selain itu, Rusman (2011:5) menjelaskan bahwa, "Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah komponen RPP terdiri atas:

- (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan

keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran, menurut fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) model dan metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan, (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Kunandar (2015:5) menyebutkan bahwa, komponen RPP yaitu: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) Kompetensi Inti (KI), (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti akan menyusun RPP sesuai dengan komponen yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

B. Kerangka Teori

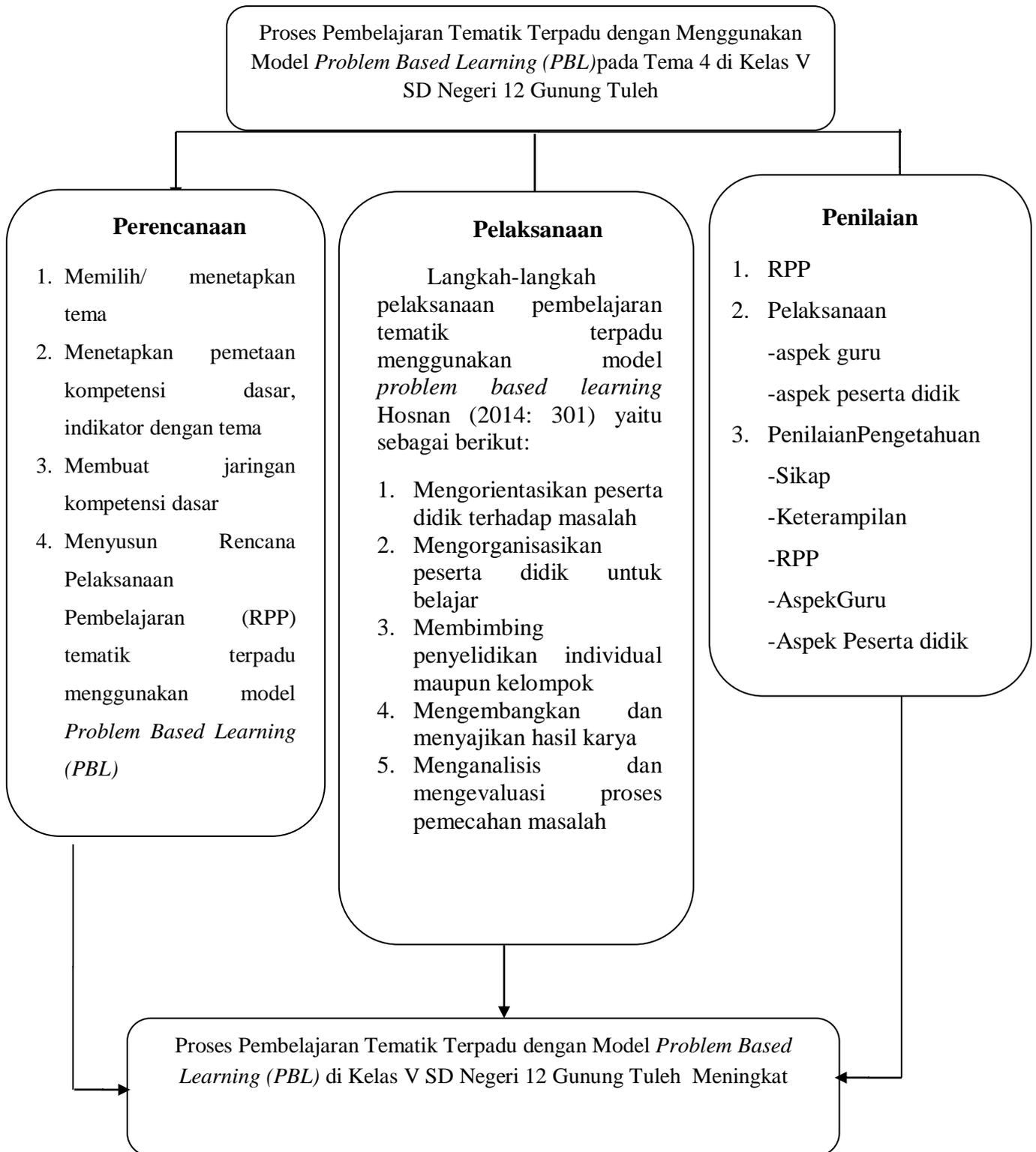
Kerangka teori memuat dari hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dikembangkan oleh Hosnan.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* ini dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan/perencanaan ini peneliti terlebih dahulu memilih tema yang akan dilakukan dalam penelitian, dengan mencantumkan KI, KD dan indikator yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil materi yaitu pada tema 4 (Sehat Itu Penting), subtema 2 (Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah) pada pembelajaran 1 materinya adalah mengetahui makna dan amanat pada pantun dan mengetahui penyebab dan jenis-jenis gangguan kesehatan pada organ peredaran darah serta cara memelihara organ peredaran darah, sedangkan pada subtema 3 (Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia) pada pembelajaran 1 materinya adalah mengetahui isi dalam sebuah pantun dan jenis gangguan kesehatan pada organ peredaran darah, dan usaha untuk mencegah penyakit dalam peredaran darah manusia, serta memelihara organ peredaran darah. Pada proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh.

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh, untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut ini:

Bagan 1 kerangka Berfikir penelitian tindakan kelas



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL disusun dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 83,33 % dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu:(1). Mengorientasikan peserta didik terhadap

masalah, (2) .Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3). Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 85,71 % dengan kualifikasi (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek peserta didik dengan persentase 92,85 % kualifikasi (SB) begitu juga pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 92,85% kualifikasi (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL karena model ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL, selain itu guru diharapkan mampu

membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai yang dirancang pada RPP secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herry, W. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, kke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press,
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Rajawali.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik. dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Yalvema, Taufina, & Desyandri. (2019). *Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Ips Siswa SD, Jurnal Basicedu*, 3(2), 725-735.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja.

- Muklis. (2012). *Pembelajaran Tematik. Jurnal Fenomena (vol. IV No 1)*. 68-69.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta Pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media Vol. 15 no. 1 2011* (Diakses pada 4 April 2020)
- Mulyasa E. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reinita & Zainal Abidin.2018. *Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas v Sekolah Dasar*.(Volume 1, Tahun 2018) (di akses 20 Agustus 2020)
- Rusman. (2014). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unga, Utari, dkk. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 1 No.1 2016* (Diakses pada, 17 April 2020)
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagino, N., & Pasaribu. (2017). *Peningkatan Prestasi dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning*. *Invotek (Vol 12 Nomor 2)*. 54-60.